

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sekaran (2017) penelitian kuantitatif merupakan metode ilmiah yang datanya berupa bilangan atau angka yang bisa diolah dan di analisis dengan menggunakan perhitungan statistika atau matematika. Data penelitian kuantitatif dapat diperoleh dari sumber primer maupun sekunder.

4.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sekaran (2017) populasi merupakan keseluruhan kelompok orang, peristiwa atau minat yang ingin diinvestigasi oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Air Bersih Jatim yang berjumlah 63 orang karyawan.

Sampel merupakan Sebagian atau seluruhnya dari populasi (Sekaran, 2017). Sampel dari penelitian ini menggunakan metode sampel jenuh atau sensus atau *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil *total sampling* karena menurut Sugiyono (2017) jumlah populasi yang lebih kecil dari 100, maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

4.3 Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

A. Variabel Independen (Eksogen)

Variabel eksogen dalam penelitian ini adalah variabel komunikasi dan loyalitas kerja. Variabel eksogen dalam penelitian ini antara lain:

1. Kepemimpinan (X₁)

Kepemimpinan. adalah suatu *interpersonal influence* yang dijalankan dalam suatu situasi dan diarahkan melalui proses komunikasi kepada pencapaian suatu tujuan atau tujuan-tujuan tertentu (Hasibuan, 2016).

Menurut Rivai (2015) indikator kepemimpinan dibagi kedalam lima indikator, yaitu :

- 1) Kemampuan untuk membina kerjasama dan hubungan yang baik
- 2) Kemampuan yang efektivitas
- 3) Kepemimpinan yang partisipatif
- 4) Kemampuan dalam mendelegasikan tugas atau waktu
- 5) Kemampuan dalam mendelegasikan tugas atau wewenang

2. Komitmen Organisasi (X₂)

Rachmawati (2015) mengartikan komitmen organisasional sebagai sikap yang menunjukkan “loyalitas” karyawan dan merupakan proses berkelanjutan bagaimana seorang anggota organisasi mengekspresikan perhatian mereka kepada kesuksesan dan kebaikan organisasinya. Indikator komitmen organisasi menurut Rachmawati (2015) adalah sebagai berikut :

- 1) Kemauan karyawan
- 2) Kesetiaan karyawan
- 3) Kebanggaan karyawan pada organisasi

3. Lingkungan Kerja (X₃)

Nitisemito (2015), mengemukakan lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar pegawai dan yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang diberikan.

Sedarmayanti (2017) menjelaskan beberapa indikator lingkungan kerja diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Penerangan/cahaya di tempat kerja
- 2) Temperatur/suhu udara di tempat kerja
- 3) Sirkulasi udara di tempat kerja
- 4) Musik di tempat kerja
- 5) Keamanan di tempat kerja

B. Variabel *Intervening* (Z)

Variabel *intervening* dalam penelitian ini adalah kepuasan kerja. Kepuasan kerja (Y) adalah sejauh mana individu merasakan secara positif atau negatif berbagai macam faktor atau dimensi dari tugas-tugas dalam pekerjaannya (Hariandja, 2016).

Menurut Robbin (2015) beberapa indikator kepuasan kerja adalah sebagai berikut:

- 1) Pekerjaan itu sendiri
- 2) Gaji
- 3) Promosi
- 4) Pengawasan
- 5) Rekan kerja

C. Variabel *Dependen* (Endogen)

Dalam penelitian ini yang merupakan variabel terikat (*dependen*) adalah kinerja karyawan. Kinerja karyawan adalah perwujudan atau penampilan karyawan dalam pelaksanaan pekerjaan. Seseorang dapat dikatakan berprestasi

kerja baik, manakala mereka dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik, artinya mencapai sasaran atau standar kerja yang telah ditetapkan bahkan diharapkan melebihi standar kerja dimaksud. Indikator kinerja pegawai menurut Sedarmayanti (2017):

- 1) Kualitas kerja
- 2) Ketepatan waktu
- 3) Inisiatif
- 4) Kemampuan
- 5) Komunikasi

4.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner. Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab. Kuesioner yang dipakai oleh peneliti sebagai instrumen penelitian adalah kuesioner tertutup dan skala likert dipergunakan untuk pengukuran kuesioner ini.

Tabel 4.1 Skor Jawaban Responden

Jawaban Responden	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

4.5 Teknik Analisa Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Partial Least Square* (PLS).

PLS memiliki dua model indikator dalam penggambarannya, yaitu:

1. Model indikator reflektif

Model ini biasa disebut juga sebagai *principal factor* dimana kovarian pengukuran indikator dipengaruhi oleh variabel laten yang mencerminkan konstruk variabel laten. Penggambarannya ditunjukkan dengan anak panah dari konstruk laten berbentuk elips kepada beberapa indikator teramati. Variabel konstruk dapat bernilai rendah, bila memiliki sedikit indikator akan tetapi nilai validity tidak akan pernah berubah meski satu indikator dihilangkan. (Sarwono dan Narimawati, 2015). Pada model reflektif, antara indikator memiliki sifat *interchangeability* (dapat dipertukarkan), sedangkan pada model formatif tidak bersifat *interchangeability*. Dengan adanya sifat *interchangeability* dalam model reflektif ini diharapkan hubungan antar indikator saling berkorelasi tinggi.

2. Model indikator formatif

Model formatif mengasumsikan bahwa semua indikator mempengaruhi konstruk laten, asumsinya arah hubungan kausalitas indikator ke konstruk laten sebagai grup untuk menentukan makna empiris dari setiap laten. Setiap variabel mempengaruhi konstruk laten, maka ada kemungkinan korelasi antar variabel. Penilaian validity konstruk tidak dipengaruhi nilai dari variabel lain, melainkan konstruk lain yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, penghapusan satu indikator laten dapat menghilangkan dan merubah makna dari variabel laten atau konstruk laten (Sarwono dan Narimawati, 2015).

4.5.1 Evaluasi Model PLS

Berikut ini adalah beberapa tahapan dari evaluasi model PLS menurut Hair (2010):

1. Model pengukuran atau *outer model*

Outer model mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. *Outer model* digunakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas indikator. Model pengukuran atau *outer model* dengan indikator reflektif dievaluasi dengan *convergent* dan *discriminant validity* dari indikatornya dan *composite reliability* untuk blok indikator. Sedangkan *outer model* dengan formatif, indikator dievaluasi berdasarkan pada substantive contentnya yaitu dengan membandingkan besarnya relative weight dan melihat signifikansi dari ukuran weight tersebut. Kriteria penilaian PLS pada model pengukuran menurut Ghazali (2016) dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Kriteria Penilaian PLS pada Model Pengukuran

Kriteria	Penjelasan
Model Pengukuran Reflektif	
Loading Faktor	Nilai loading faktor harus di atas 0.70. namun pada riset tahap pengembangan skala nilai loading 0.50 sampai 0.60 masih dapat diterima, jika nilai AVE sudah memenuhi syarat diatas 0.5.
Composite Realibility	Composite reliability mengukur internal consistency dan nilainya harus di atas 0.60
Average Variance Extracted	Nilai average variance extracted (AVE) harus di atas 0.50
Validitas Diskriminan	Nilai Akar kuadrat dari AVE harus lebih besar dari pada nilai korelasi antar variabel laten
Cross Loading	Diharapkan setiap blok indikator memiliki loading lebih tinggi untuk setiap variabel laten yang diukur dibandingkan dengan indikator untuk variabel laten lainnya
Model Pengukuran Formatif	
Signifikansi Nilai Weight	Nilai estimasi untuk model pengukuran formatif harus signifikan. Tingkat signifikansi ini dinilai dengan

	prosedur bootstrapping. P Value < 0,05
Multikolonieritas	Variabel manifest dalam blok harus diuji apakah terdapat multikol. Nilai variance inflation factor (VIF) dapat digunakan untuk menguji hal ini. Nilai VIF di atas 10 mengindikasikan terdapat multikol

Sumber : Gozali (2016)

2. Model struktural atau *inner model*

Evaluasi model struktural atau *inner model* bertujuan untuk melihat signifikansi hubungan antar variabel laten dalam model penelitian, dengan melihat koefisien jalur (*path coefficient*) yang menunjukkan ada atau tidak ada hubungan antara variabel laten dalam model penelitian. Untuk melakukan evaluasi model struktural dimulai dari melihat nilai *R-squares* untuk setiap prediksi dari model struktural, nilai *R-Squares* digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten (eksogen) tertentu terhadap variabel laten (endogen) atau seberapa besar pengaruhnya.

Berikut ini kriteria penilaian PLS pada model struktural menurut Ghazali (2016):

Tabel 4.3 Kriteria Penilaian PLS pada Model Struktural

Kriteria	Penjelasan
R Square untuk variabel laten endogen	Hasil R square sebesar 0.67, 0.33, dan 0,19 untuk variabel laten endogen dalam model struktural mengindikasikan bahwa model “baik”, “moderat”, dan “lemah”
Estimasi koefisien jalur	Nilai estimasi untuk hubungan jalur dalam model struktural harus signifikan. Nilai signifikansi ini dapat diperoleh dengan prosedur bootstrapping
F square untuk effect size	Nilai F square sebesar 0.02, 0.15, dan 0.35 dapat diinterpretasikan apakah predictor variabel laten mempunyai pengaruh yang lemah, medium, atau besar pada tingkat struktural

Sumber: Ghazali (2016)

3. Evaluasi Goodness of Fit (GoF)

Evaluasi Goodness of Fit (GoF) digunakan untuk memvalidasi model secara keseluruhan. GoF merupakan ukuran tunggal yang digunakan untuk memvalidasi performa gabungan antara model pengukuran dan model structural. Nilai GoF diperoleh dari akar nilai rata-rata communalities index dikalikan dengan akar nilai rata-rata R square. Nilai GoF terbentang antara 0-1 dengan interpretasi nilai yaitu 0- 0,25 (GoF Kecil), 0,26-0,35 (GoF moderat), dan 0,36-1 (GoF besar) (Yamin & Kurniawan, dalam Kurniawan, 2015). Nilai GoF diperoleh dari akar nilai rata-rata communalities dan R square model dimana pada PLS nilai communalities sama dengan nilai AVE.

4.5.2 Tahapan Analisis PLS-SEM

Berikut ini adalah langkah-langkah dalam analisis dengan Partial Least Square (PLS) menurut Ferdinand (2014):

1. Merancang model struktural (*Inner Model*)

Pada tahap ini peneliti memformulasikan model hubungan antar konstruk. Konsep konstruk haruslah jelas dan mudah untuk didefinisikan.

2. Mendefinisikan model pengukuran (*Outer Model*)

Pada tahap ini, peneliti mendefinisikan dan menspesifikasi hubungan antar konstruk laten dengan indikatornya apakah bersifat reflektif atau formatif.

3. Membuat diagram jalur

Fungsi utama dari membangun diagram jalur adalah untuk memvisualisasikan hubungan antara indikator dengan konstraknya serta antara konstruk yang akan dipermudah peneliti untuk melihat model secara keseluruhan.

4. Mengonversi diagram jalur ke sistem persamaan

Dalam persamaan model pengukuran (*outer model*) terdiri dari persamaan model pengukuran formatif dan model pengukuran reflektif, serta persamaan model struktural (*inner model*). pada penelitian ini perhitungan persamaan tersebut menggunakan program SmartPLS.

5. Estimasi Model

Pada langkah ini ada tiga skema pemilihan *weighting* dalam proses estimasi model, yaitu faktor *weighting scheme*, *centroid weighting sceme*, dan *path weighting sceme*.

6. Evaluasi Model

Evaluasi model meliputi evaluasi model pengukuran dan evaluasi model struktural.

7. Interpretasi model

Intrepretasi ini bedasarkan kepada hasil model yang dibangun oleh peneliti yaitu bedasarkan kepada prediksi hubungan antar variabel yang tertuang dalam hipotesis, yaitu signifikansi hubungan antar variabel PLS merupakan pemodelan “lunak” tanpa asumsi sebaran yang dapaat menjelaskan struktur keragaman data dan metode umum untuk prediksi model variabel laten (latent variable) yang diukur tidak langsung oleh variabel penjelas.

PLS dalam mengevaluasi model struktural dapat menggunakan kriteria sebagai berikut (Ghozali, 2016):

1. R² untuk variabel laten endogen
2. Estimasi koefisien jalur.

Hal ini merupakan nilai estimasi untuk hubungan jalur dalam model struktural yang diperoleh dengan prosedur bootstrapping dengan nilai yang harus signifikan.

3. Pengujian hipotesis SEM-PLS dilakukan dengan melihat dari koefisien jalur (path) yang ada dengan membandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas Sig.

